

# Implementasi Pengembangan Instrumen Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

Oleh

Yulia Djahir : Dosen FKIP UNSRI Palembang

Siti Fatimah : Dosen Fkip UNSRI Palembang

[yuliaunsrifkip@yahoo.com](mailto:yuliaunsrifkip@yahoo.com)

## Abstrak

Implementasi kurikulum 2013 menyatakan sekolah dituntut memahami standar pelayanan minimal pendidikan, terutama standar proses dan standar penilaian. Untuk itu maka pelaksanaan kurikulum 2013 memerlukan pengembangan instrumen atau alat ukur disetiap kegiatan proses belajar mengajar dan melaksanakan tugas sebagai guru yang profesional, dalam tulisan ini Implementasi pengembangan instrumen kurikulum 2013 menciptakan Instrumen untuk standar kualitas Guru dilihat dari penampilan guru yang professional, karena kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan, dengan tujuan guru dalam melaksanakan tugas memiliki pedoman berupa Instrumen Standar Kualitas penampilan Guru Profesional, Maka untuk mengukur penampilan guru dalam implementasi pengembangan instrumen sangat diperlukan. Dalam pengembangan instrumen standar kualitas penampilan guru yang professional terdapat enam instrumen yang dapat dijadikan untuk pedoman guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru yang professional yaitu : Pedagogi, Perancangan Pengajaran dan Pembelajaran, Falsafah dan Disiplin Ilmu, Intervensi Akademik, Kode Etik Keguruan, Kepemimpinan Kurikulum dan Kepemimpinan Pengajaran dan Pembelajaran. Hasil penelitian terhadap penampilan guru ekonomi sekolah menengah, menunjukkan instrumen untuk Pedagogi, falsafah dan Disiplin Ilmu pada tahap sederhana sedangkan untuk : Perancangan pengajaran dan pembelajaran, Intervensi Akademik, Kode Etik keguruan, dan Kepemimpinan Kurikulum dan Kepemimpinan Pengajaran dan Pembelajaran pada tahap Baik.

Kata Kunci : Instrumen, Standar kualitas Penampilan Guru, Kurikulum 2013.

## I Pendahuluan

Pelaksanaan kurikulum 2013 memerlukan pengembangan instrumen atau alat ukur disetiap kegiatan utama dalam proses belajar mengajar dan menjalankan tugas sebagai guru profesional, karena dengan adanya instrumen baru setiap pengembangan kurikulum maka dapat menjadikan pendidikan dalam hal ini guru

sekolah menengah sumatra selatan dalam menjalankan tugas dapat memiliki instrumen standar kualitas guru profesional sebagai pedoman. Oleh karena itu dalam makalah ini akan dipaparkan enam instrumen standar kualitas guru profesional yaitu: terdiri dari 95 item soal atau pernyataan yang memerlukan empat pilihan jawaban : Pedagogi, Perancangan Pembelajaran, Falsafah dan Disiplin Ilmu, Penglibatan Akademi, Kode Etika Keguruan, Kepemimpinan Kurikulum dan Kepemimpinan Pengajaran dan Pembelajaran. Dengan melaksanakan kurikulum 2013 sebaiknya kita dapat mengembangkan instrumen selain instrumen yang ada seperti instrumen penilaian, instrumen proses belajar mengajar juga perlu menciptakan instrumen yang di perlukan oleh seorang guru agar dapat menjadi guru yang profesional.

## **II Penjelasan Instrumen Standar Kualitas Guru Profesional**

### **II.1 Pedagogi**

Pengetahuan mengenai pedagogi merupakan aspek yang sangat penting sebelum seseorang guru dapat menjalankan tugas dengan baik. Pengetahuan isi materi merujuk kepada pengetahuan guru tentang konsep dan aturan bagi disiplin atau bidang pengetahuan tertentu manakala pengetahuan isi pengetahuan pedagogi pula merupakan hubungan di antara isi pengetahuan dan pedagogi untuk membentuk satu pemahaman tentang bagaimana sesuatu topik, masalah atau isu tertentu disusun, diwakili dan diadaptasikan dengan pelbagai minat dan kebolehan dalam kalangan murid serta dipersembahkan dalam bentuk pengajaran (Parker, 2004). Kedua-dua jenis pengetahuan ini membolehkan seorang guru untuk menjawab pengetahuan apa, mengapa, bagaimana, dan penggunaan pengetahuan.

Menurut Stringer dan Finlay (1993), Proses pembelajaran perlu dirancang agar sesuai dan relevan dengan pokok bahasa, tujuan dan isinya. Waktu yang diperuntukkan bagi mengajar, dalam kelas sebahagian besar adalah bergantung kepada kepadatan isi pembelajaran yang hendak disampaikan (Lowman, 1995). Maka, perancangan suatu pembelajaran hendaklah disusun dengan lebih teliti (Atan Long, 1991). Kajian oleh Marsh (1987), menyatakan bahawa kesinambungan antara pembelajaran serta susunan dan hubungan isi materi bagi

setiap pembelajaran perlu dititik beratkan mengikut kepentingan. Oleh karena itu, sesuatu pelajaran akan lebih bermakna sekiranya ia disampaikan sebelumnya sebagai pengetahuan awal (Atan Long, 1991).

Menurut Supriadi (2006), pedagogi adalah satu kriteria terpenting dalam memastikan proses pengajaran dan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Ia juga menjadi dasar kepada pemikiran Pengajaran dan Pembelajaran bagi para guru ekonomi. Sehubungan dengan itu, teknik-teknik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ekonomi dalam memahami fenomena perguruan secara sistematik, mengurangkan kesalahan-kesalahan sewaktu terjadinya Pengajaran dan Pengajaran serta bersamaan dengan visi, misi dan kurikulum, dan melakukan proses penambahbaikan dari waktu ke waktu. Selanjutnya dalam suatu instrumen hendaklah diikuti dengan standar kualitas yang di dalam isinya terdapat item soal yang berupa pernyataan memerlukan jawaban dengan katagori 1.sampai dengan 4.

Untuk melihat penampilan guru dalam melaksanakan tugas dilihat dari instrumen standar kualitas guru dari pedagogi:

**Tabel II.1.Instrumen Standar Kualitas Guru Untuk Pedagogi**

No	Butir/Item	Pilihan				Keterangan
		1	2	3	4	
<b>1.</b>	<b>PEDAGOGI</b>					
1.1	Pembelajaran melalui pengalaman siswa					
1.2	Titik berat pembelajaran pada kolaborasi					
1.3	Mengaitkan konsep yg dipelajari dengan pengalaman siswa					
1.4	Pembelajaran sesuai tingkat kesiapan siswa					

1.5	Memberi kesempatan bagi semua siswa mengemukakan pikiran					
1.6	Mendiskusikan kegiatan pembelajaran. dengan siswa					
1.7	Membantu siswa dlm belajar					
1.8	Memberi kesempatan belajar yang sama kepada semua siswa					
1.9	Memperhatikan perbedaan individu antar siswa dalam pembelajaran					
1.10	Menggunakan metode/media pembelajaran yang bervariasi					
1.11	Pembelajaran dimulai dari yang mudah ke yang sulit					
1.12	Merespon setelah jawaban setelah beberapa orang menjawab pertanyaan					
1.13	Memperhatikan kerjasama antar siswa					
1.14	Memperhatikan kebersihan dan kerapian					
1.15	Menghargai kreatifitas siswa					
1.16	Mengaitkan konsep yg dipelajari dengan peluang kerja					
1.17	Melakukan tes awal pembelajaran					
1.18	Melakukan tes formatif					

1.19	Tes tes terencana dalam Satpel					
1.20	Memberi respon atas perubahan positif pada diri siswa					
1.21	Melakukan program intervensi terhadap aktivitas belajar siswa secara individual					
1.22	Mencatat pelaksanaan intervensi terhadap Kegiatan belajar siswa					
1.23	Menggunakan ICT dalam pembelajaran					
1.24	Menggunakan internet sbg sumber informasi					
1.25	Menugaskan siswa memanfaatkan internet					
1.26	Memiliki situs sendiri di internet					
	<b>Jumlah Pilihan</b>					

Tabel II.I. Menunjukkan bahwa jumlah item Pedagogi,terdapat 26 item. Untuk item menghargai kreativitas dan memperhatikan kebersihan,kerapian siswa menduduki tahapyang tinggi sedangkanuntuk memiliki web sendiri di internet menduduki tahap terrendah.Kopetensi guruuntuk mempersiapkandan melaksanakan pengajaran sesuai dengan pedoman kependidika (pedagogi) sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik pada akhirnya pelajar dapat menerima pembelajaran dengan baik walaupun untuk memiliki laman web sediri Rendah.

## II.2 Perancangan Pembelajaran

Dalam kajian lepas oleh Robiah Sidin (1998), pembelajaran ialah suatu proses membentuk pemikiran yang baru atau mengubahsuaikan pemikiran yang lama. Maka, perubahan dalam tingkah laku dapat ditunjukkkan. Salah satu proses

kritikal di dalam organisasi pendidikan ialah pengajaran. Kebolehan dan keberkesanan guru dalam pengajaran yang menentukan sama ada pelajar berupaya bertindak untuk mengubah tingkah laku dan sikapnya. Penggunaan kemudahan, peralatan, bahan pengajaran dan alat bantu mengajar yang berkesan dapat member kesan yang berterusan ke atas pemahaman dan motivasi pelajar (Atan Long, 1991). Keupayaan guru dalam menjelaskan kandungan kursus adalah penting bagi merangsang minat pembelajaran, pengajaran yang terancang dan penyampaian yang berkesan dalam kualiti pengajaran (Wilson dan Lizzio, 1997).

Menurut Roger (1972) perancangan pembelajaran memberikan terhadap P&P bagi mencapai tujuan dan nilai yang merangkumi elemen-elemen dalam proses P&P. Berdasarkan perancangan Pengajaran dan Pembelajaran (P&P), kemampuan guru ekonomi dalam Rancangan Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang menjelaskan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan mengajar, pengorganisasian bahan mengajar, pemilihan media pengajaran, penjelasan keadaan P&P, ketepatan langkah P&P, kesesuaian teknik dengan tujuan P&P, kelengkapan instrumen, penilaian dan dapat menghasilkan lingkungan kelas yang kondusif dan gangguan dalam proses mengajar. Oleh karena itu, guru yang melaksanakan tugas hendaklah mengikut prinsip-prinsip perancangan P&P secara berkesinambungan.

Untuk melihat penampilan guru dalam melaksanakan tugas dilihat dari instrumen standar kualitas guru untuk perancangan pembelajaran:

**Tabel II.2. Instrumen Standar Kualitas Guru Untuk Perancangan Pembelajaran**

No	Butir/Item	Pilihan				Keterangan
		1	2	3	4	
<b>2.</b>	<b>PERANCANGAN PEMBELAJARAN</b>					
2.1	Satpel disusun berdasarkan pendekatan konstruktivisme					

2.2	Melaksanakan interaksi dalam Pembelajaran					
2.3	Terakomodasinya isi pembelajaran					
2.4	Terakomodasinya proses kognitif dalam pembelajaran					
2.5	Berkembangnya kemahiran manipulatif dalam pembelajaran					
2.6	Satpel disusun berdasarkan berbagai keragaman siswa					
2.7	Menggunakan berbagai tehnik komunikasi untuk merangsang interaksi					
2.8	Penggunaan bahasa standar yg dapat dipahami					
2.9	Penggunaan intonasi suara yg sesuai					
2.10	Memanggil siswa dengan nama					
2.11	Merespon pertanyaan siswa dengan sungguh sungguh					
2.12	Penggunaan waktu yang sesuai dengan satpel					
2.13	Sumber, alat, dan bahan ajar sesuai dengan yg ada pada sekolah					
2.14	Menggunakan powerpoint dalam Pembelajaran					
2.15	Menggunakan internet dalam mendapatkan materi pembelajaran					

2.16	Memberi tugas yang materinya melayani internet					
2.17	Penyediaan soal dibuat berdasarkan materi Pembelajaran					
2.18	Siswa diberitahu rambu-rambu materi yang diujikan					
2.19	Ujian secara bertulis					
2.20	Ujian secara lisan					
2.21	Pemberian tugas					
2.22	Hasil ujian dianalisis					
2.23	Menyediakan penambahan kualiti item ujian akan datang					
2.24	Hasil ujian disimpan dalam bentuk portofolio					
2.25	Memberikan pengayaan dalam Pembelajaran					
2.26	Siswa berbahasa yang sopan					
2.27	Siswa mengikuti aktifitas yang ditetapkan					
2.28	Siswa hadir tepat pada waktunya					
2.29	Menyediakan laporan prestasi akademik					
	Jumlah Pilihan					

Tabel II.2. Menunjukkan bahwa jumlah item untuk perancangan pembelajaran terdapat 29 item, untuk item melaksanakan interaksi dalam pembelajaran dan memberi respon pertanyaan siswa dengan sungguh-sungguh menduduki tahap



yang tinggi dan untuk item menyediakan laporan prestasi akademik menduduki tahap terendah. kesimpulan dalam perancangan pembelajaran kualitas guru Baik terutama dalam menggunakan model dan ICT, walaupun untuk menyediakan laporan prestasi akademik rendah.

### II.3 Falsafah dan Disiplin Ilmu

Plato (1993) mendefinisikan falsafah dan disiplin ilmu sebagai ilmu yang menyelidik tentang sesuatu perkara dengan terperinci dan mendalam sehingga ditemukan secara mutlak dan disiplin terhadap pembinaan pelajar yang pintar dan berwawasan dalam memberikan bahan P&P yang bertetapan dengan disiplin ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu, guru ekonomi hendaklah melaksanakan tugas mengajar yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki. Guru-guru yang memiliki disiplin ilmu dalam bidangnya dapat mengajar mata pelajaran dengan baik dan berkesan

Untuk melihat penampilan guru dalam melaksanakan tugas dilihat dari instrumen standar kualitas guru untuk falsafah dan disiplin ilmu:

**Tabel II.3. Instrumen Standar Kualitas Guru Untuk Falsafah dan Disiplin Ilmu**

No	Butir/Item	Pilihan				Keterangan
		1	2	3	4	
3.	<b>FALSAFAH DAN DISIPLIN ILMU</b>					
3.1	Menguasai konsep dasar bidang ilmu yang diajarkan					
3.2	Menguasai keterkaitan bidang ilmu yang diajarkan dg ilmu lain yang relevan					
3.3	Memberikan contoh yg berbeda dengan yg terdapat dalam bahan ajar					

3.4	Memberikan pengayaan bahan ajar dari sumber sumber yg mutakhir					
3.5	Melakukan penelitian tindakan					
3.6	Mengikuti seminar ilmiah					
3.7	Menjadi pemakalah dalam seminar					
3.8	Menjadi penceramah dalam musyawarah kerja guru					
3.9	Menghargai inisiatif siswa untuk melakukan pengayaan secara mandiri					
3.10	Memberikan soal yang mendorong berkembangnya pengetahuan level tinggi					
	Jumlah Pilihan					

**Tabel.II.3. Menunjukkan bahwa jumlah item 10 untuk menguasai konsep dasar bidang ilmu yang di ajarkan dan menguasai hubungan bidang ilmu yang di ajarkan dengan ilmu yang lain yang relepan menduduki tahap yang tinggi, sedangkan untuk menjadi penceramah dalam seminar menduduki tahap terendah. Kesimpulan kedudukan kualitas guru untuk Falsafah dan Disiplin Ilmu pada kedudukan Sederhann.**

#### **II.4 Penglibatan Akademik**

Grosha (1991) dan Beidler (1993) mendefinisikan penglibatan akademik sebagai proses pembelajaran yang berkaitan dengan peta konsep keputusan utama perguruan dan membina pemikiran konsep. Peta konsep merupakan asas bagi proses-proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi. Oleh karena itu, salah satu daripada faktor yang membantu

meningkatkan komitmen guru ekonomi terhadap profesion perguruan adalah para guru dapat menjalankan tugas dengan baik dan berkesan.

Penilaian setelah selesai pembelajaran adalah wajar dilaksanakan untuk menentukan pedoman dan penglibatan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Tujuan penilaian adalah untuk menilai prestasi pelajar. Bentuk penilaian berbentuk formal atau non formal. Penilaian secara formal ialah ujian dan hasi evaluasi. Sedangkan Non formal ialah pemerhatian, soal jawab lisan atau kuiz yang dilakukan oleh guru kepada pelajar (Lowman, 1995). Keputusan dalam penilaian tersebut dapat menentukan tahap penglibatan akademik guru dalam pengajaran.

Lowman (1995), menyatakan bahawa aktiviti yang kritikal dalam proses pembelajaran ialah bimbingan. Memberi khidmat nasihat dan tunjuk ajar kepada pelajar bagi memperbaiki dan menambahbaik lagi kualiti pembelajaran adalah tujuan dalam aktiviti bimbingan. Beberapa perkara penting dalam aspek bimbingan ialah kesediaan guru membimbing pelajar, minat guru terhadap kemajuan pelajar, peluang untuk bertemu dengan guru sesudah kelas dan waktu pejabat untuk mendapatkan perhatian serta bimbingan sehubungan dengan hal-hal akademik.

Selanjutnya, penglibatan akademik adalah kemampuan guru ekonomi yang memiliki keselarasan antara fikiran dengan kenyataan dalam melaksanakan strategi-strategi dalam P&P bersesuaian dengan tugas seperti merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi yang merupakan tujuan utama keguruan.

Untuk melihat penampilan guru dalam melaksanakan tugas dilihat dari instrumen standar kualitas guru untuk Penglibatan Akademik :

**Tabel.II.4. Instrumen Standar Kualitas Guru Untuk Intervensi Akademik**

No	Butir/Item	Pilihan				Keterangan
		1	2	3	4	
<b>4.</b>	<b>INTERVENSI AKADEMIK</b>					

4.1	P&P menggunakan peta konsep					
4.2	Dalam menjalankan tugas sesuai dengan keahlian					
4.3	Memantau siswa yg rendah prestasinya					
4.4	Memantau siswa yg sering tidak melaksanakan tugas					
4.5	Menunjukkan kekuatan dan kelemahan siswa dalam belajar					
4.6	Mengulangi pembelajaran bagi topik topik yang belum dikuasai siswa					
4.7	Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi					
4.8	Memberi perhatian khusus bagi siswa bermasalah					
	Jumlah Pilihan					

Tabel.II.4. Menunjukkan bahwa instrumen standar kualitas guru Profesional untuk Penglibatan Akademik berjumlah 8 item. Item Memotivasi siswa meningkatkan prestasi dan memantau siswa yang sering tidak melaksanakan tugas menduduki tahap yang tinggi ,sedangkan untuk kekuatan dan kelemahan siswa dalam belajar menunjukan tahap Rendah. Kesimpulan faktor yang membantu meningkatkan pekerjaan Akademik yaitu komitmen guru terhadap profesional keguruan menjalankan tugas dengan baik walaupun untuk menunjukkan kelebihan dan kelemahan pelajar Rendah.

## II.5 Kode Etika Perguruan

Kode Etika Perguruan adalah landasan moral dan garis panduan tingkah laku profesional yang dimiliki dan dipelihara oleh setiap bidang terutamanya kod

etika perguruan yang difahami sebagai nilai-nilai tradisional yang sangat konservatif kerana mengandungi nilai-nilai kejujuran, integriti dan hak serta keperluan orang lain (Bertens K, 2003). Ia juga sebagai panduan-panduan dalam menilai dan mempertimbangkan persoalan etika profesion yang dikaitkan dengan pembuatan keputusan profesional.

Untuk melihat penampilan guru dalam melaksanakan tugas dilihat dari instrumen standar kualitas guru untuk kode etika keguruan:

**Tabel II.5. Instrumen Standar Kualitas Guru Untuk Kode Etika Keguruan**

No	Butir/Item	Pilihan				Keterangan
		1	2	3	4	
<b>5.</b>	<b>KODE ETIKA KEGURUAN</b>					
5.1	Memelihara hubungan baik dengan orang tua siswa					
5.2	Bertindak wajar terhadap siswa					
5.3	Memperlakukan siswa sesuai dengan tahap perkembangannya					
5.4	Berpakaian sopan dan rapi					
5.5	Tidak emosional dalam bertindak					
5.6	Disiplin dalam menjalankan tugas					
5.7	Berupaya mengembangkan profesi					
5.8	Peka terhadap tingkahlaku siswa					
5.9	Menciptakan suasana kelas yg kondusif untuk belajar					

5.10	Memeriksa kehadiran siswa					
5.11	Membudayakan kerjasama antar siswa					
5.12	Memperhatikan keaktifan siswa dalam berbagai kegiatan					
	Jumlah Pilihan					

Tabel II.5. Menunjukkan jumlah item untuk Kode Etika Keguruan terdapat 12 item. Untuk item disiplin menjalankan tugas dan menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar menduduki tahap yang Tinggi dan untuk peka terhadap tingka laku pelajar mendapatkan tingkat teredah.Kesimpulan dalam Kode Etika keguruan dapat mencapai etika berkomunikasi dalam pengajaran dan pembelajaran adalah sikap jujur tahap Baik walaupun untuk pekah terhadap tingka laku pelajar Rendah.

## **II.6.Kepimpinan Kurikulum dan Kepimpinan Pengajaran dan Pembelajaran**

Kepimpinan sebagai suatu usaha untuk mempengaruhi perubahan tingkah laku orang lain (Winch, 1996). Untukmendapatkan hasil manusia dimotivasi untuk berusaha dengan penuh gigih bagi mencapai pengetahuan sebagai seorang pemimpin. Selain itu, ia melibatkan usaha menyatukan tenaga individu dalam satu ikatan yang bersatu dan ke arah pembelajaran yang lebih baik dan berkesan.

Oleh karena itu, kepimpinan kurikulum dan kepimpinan pengajaran adalah kemampuan guru ekonomi sebagai perguruan khususnya guru dalam memahami visi, misi bersesuaian dengan peringkat perkembangan dan pertumbuhan pelajar dengan situasi alam sekitar, sosial budaya masyarakat dan lingkungan sekolah untuk membangunkan negara.

Kepimpinan kurikulum dan kepimpinan pengajaran memainkan peranan yang penting kepada guru ekonomi untuk membimbing pelajar menjalankan aktiviti pembelajaran dan ciri-ciri kepimpinan guru ekonomi bersifat demokratik. Guru ekonomi banyak menggunakan pedoman wawancara dalam aktivitas P&P serta penyampaian guru lebih tertumpu kepada sesuatu yang bermakna supaya pelajar-pelajar memahami fakta-fakta yang disampaikan dan mereka berupaya membuat kesimpulan.

Maka, kepimpinan pengajaran iaitu kemampuan guru ekonomi memiliki ciri-ciri pengajar bersifat demokratik dalam pengajaran mahupun dalam pembuatan mata pelajaran secara profesional sesuai dengan kepakaran bagi setiap topik yang akan diajarkan dalam kelas berserta dengan bahan ekonomi.

Untuk melihat penampilan guru dalam melaksanakan tugas dilihat dari instrumen standar kualitas guru untuk Instrumen Standar Kualitas kepemimpinan Kurikulum dan kepemimpinan Pengajaran dan Pembelajaran:

**Tabel II.6. Instrumen Standar Kualitas Guru Untuk Kepemimpinan Pembelajaran**

No	Butir/Item	Pilihan				Keterangan
		1	2	3	4	
<b>6.</b>	<b>KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN</b>					
6.1	Giat dalam penyusunan silabus					
6.2	Penyusunan silabus menurut pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan					
6.3	Merancang strategi pelaksanaan P&P					
6.4	Aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran					
6.5	Mempersiapkan Satuan Pembelajaran pada setiap pembelajaran					
6.6	Memperbaharui Satpel setiap awal smester					
6.7	Melaksanakan bimbingan belajar					
6.8	Menggunakan instrumen untuk mengukur pelaksanaan proses P&P					
6.9	Menjadikan buku/jurnal/makalah ilmiah sebagai sumber bahan pembelajaran					



6.1 0	Mendapat dukungan dana dari sekolah untuk pengembangan kurikulum					
	Jumlah Pilihan					
	Total Skor					

Tabel.II.6. Menunjukkan jumlah item untuk Instrumen Kmp.Kurikulum dan Kmp.P&P terdapat 10 item. Untuk item memperbaiki satuan pelajaran setiap awal semester dan penyusunan silabus menurut pedoman kurikulum menduduki Tahap Tinggi sedangkan Dukungan untuk medapatkan dana dari sekolah untuk pengembangan kurikulum tahap Terrendah. Kesimpulan Instrumen standard Kualitas guru professional untuk Kmp Kurikulum dan Kmp P&P pada tahap Sederhana.

### III Metodologi

Paparan ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan ex-post facto yaitu data kuantitatif yang berupa pengisian pernyataan,dari guru-guru Ekonomi Sekolah Menengah Negeri Sumatra Selatan sebanyak 195 guru,Dengan 95 item soal atau pernyataan: Untuk Pedagogi 26 Item, Perancangan Pembelajaran,29 Item,Falsafah dan Disiplin Ilmu 10 Item,Penglibatan Akademik 8 Item,Kode Etik Keguruan 12 Item,Kmp Kurikulum dan Kmp P&P 10 Item menjawab pilihan empat kategori yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Proses pengumpulan data dianalisis melalui SPSS .

### IV Penutup

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukan implementasi pengembangan instrumen dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dapat berhasil dengan baik apabila guru-guru dalam melaksanakan tugas mempunyai pedoman untuk instrument standar kualitas penampilan guru profesional yang menggunakan instrumen atau alat ukur yang terdiri dari enam instrumen standar kualitas guru profesional yaitu : Pedagogi, Perancangan Pembelajaran, Falsafah

dan Disiplin Ilmu, Penglibatan Akademik, Kode Etika Keguruan, Kepemimpinan Kurikulum dan Kepemimpinan Pengajaran dan Pembelajaran. Selanjutnya disarankan kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas dengan menggunakan enam instrumen standar kualitas guru profesional.

### **Daftar Pustaka**

- Grasha. 1996. *Kesan Interaksi Antara Gaya Pengajaran dan Komitmen Terhadap Profession Perguruan*. Jurnal Pendidikan 28 (2003) 91-103. Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Lowman, J. (1995). *Mastering the techniques of teaching*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Marsh, H. W. (1987). *Students' evaluations of university teaching: Research findings, methodological issues, and directions for future research*. *International Psychology*, 72, 468-475
- Plato, 1993. *Pengembangan Profesi Guru*, ALFABETA, Bandung.
- Robiah S. (1998). *Pemikiran dalam pendidikan*. Shah Alam: Penerbit Fajar Bakti Sdn Bhd.
- Roger, K. (1972). *Planning Education System*. New York: Technomic Publisher.
- Stringer, M., and Finlay, c. (1993) *assuring quality through student evaluation*. Dalam Ellis, R. (Ed), *Quality assurance for university teaching*. Buckingham: The Society for Research into Higher Education and Open University Press.
- Supriadi. (2006). *Pedagogi teori dan praktek*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang RI tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang RI No. 40 tahun 2006, tentang *Kompetensi Guru*.
- Wilson, K., and Lizzio, A. (1997). *The development, validation and application of the course experience questionnaire*. *Studies in Higher Education*, 22(1), 33-52
- Winch, 1996. *Pengurusan Kualiti Menyeluruh dalam hubungan dengan Organisasi*, Tesis, K.M. Fakultas Pendidikan UKM, Malaysia.

